

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat-sekat yang dapat membatasi atau menyaringnya informasi yang bersifat negatif begitu mudahnya dapat diterima oleh seluruh komponen masyarakat baik masyarakat muda yang didominasi oleh anak-anak dan remaja maupun masyarakat dewasa yang diwakili oleh para pemuda serta tidak ketinggalan oleh masyarakat tua yang didominasi oleh para orang tua dan lansia, karena materi-materi yang bersifat negatif dapat mempengaruhi terhadap sikap, moral dan sendi-sendi kehidupan.¹ Hal ini adalah berita yang kurang menggembirakan karena dapat mengeroposkan budaya yang telah kokoh dan terbina selama beberapa masa yang mempunyai bobot dan nilai sesuai dengan karakteristik masyarakat serta menjunjung moral yang tinggi guna memperoleh kehormatan atau adat yang bijak bagi berlangsungnya kehidupan manusia.

Perkembangan industri begitu cepat, didasari pula pola tingkah laku konsumen yang berubah sebagai akibat mengadaptasinya manusia dengan produk-produk industri tersebut, dan ternyata hasilnya adalah kekosongan nilai-nilai apapun yang telah terpatrit sejak para utusan dan nabi diturunkan di bumi ini. Nilai-nilai agama yang selalu menjunjung moral, sikap dan

¹ Kartini Kartono dkk, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Mandar maju, Bandung, 2009, hal. 167.

kewibawaan manusia justru ditinggalkan dan mengambil sikap kebebasan tanpa batas sebagai jalur hidupnya.²

Agama yang menjunjung tinggi derajat manusia, seharusnya menjiwai dan mendarah daging bagi seluruh komponen masyarakat. Orang tua atau keluarga seharusnya menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarganya masing-masing, hal ini sangat penting untuk menahan pengaruh materi informasi yang negatif yang dapat membahayakan bagi keutuhan sikap, moral dan etika seluruh anggota keluarga. Hal ini seperti ditegaskan dalam al-Qur'an Surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

t ū ī ĩ % © ! \$ # \$ p k š % r ' ¯ » t f
 ö / ä 3 | i à ÿ R r & (# p q è % (# q ä Z t B # u ä
 # Y ' \$ t R ö / ä 3 < Î = ÷ d r & u r

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.(al-Tahrim (66): 6)³

Ayat di atas menegaskan bahwa peran orang tua terhadap anak dan keluarga tidak bisa dikatakan enteng, selain menjaga dirinya, orang tua juga dituntut menjaga sanak saudara kerabat dan keluarganya terutama keturunannya. Lebih-lebih amalan ibadah Sholat lima waktu yang merupakan pondasi keimanan seorang hamba. Dalam hadist, rasulalloh SAW bersabda tentang arti pentingnya sholat lima waktu yang dalam mengajar anak dengan pukulan yang mendidik pada umur 9 tahun atau memasuki *Mumayyiz*

² *Ibid.*, hal. 168.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2007, hal 951.

(memasuki masa remaja), yang diriwayatkan oleh shahabat Umar Bin Syu'aib RA sebagai berikut:

وعن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر سنين, وفرقوا بينهم في المضاجع. (رواه أبو داود)

Artinya: "Dari Amr bin Syu'ab dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya."(H.R. Abu Dawud)⁴

Oleh karena itu, orang tua sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam keluarga seharusnya membekali diri mereka dengan perbuatan ibadah minimal sholat lima waktu serta gaya yang mencerminkan warna keagamaan agar setiap anggota keluarga dapat terrefleksi sikap dan perilaku orang tua.

Anak sebagai generasi penerus dan melanjutkan keturunan adalah memegang kunci bagi terwarisinya sifat-sifat orang tua dan keluarga. Maka pendidikan sholat lima waktu dan pola hidup anak tidak bisa begitu saja dibiarkan tanpa campurtangan orang tua, dalam hal ini peran orang tua sangat penting bagi pembentukan sikap, pribadi dan perilaku anak sehingga dalam kelanjutannya tercetak generasi muslim dan muslimah yang dapat diandalkan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Prof. Dr. Kartini

⁴ Imam Taqiyudin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, Kaero, hal. 167.

Kartono “pola tingkah laku, pikiran dan sugesti ayah itu dapat mencetak pola yang hampir sama pada anggota-anggota keluarga lainnya.”⁵

Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan secara nyata mempunyai beberapa ketentuan demi tercapainya pemerataan sesuai dengan anjuran. Kualitas pendidikan tersebut, termasuk didalamnya dengan meningkatnya keaktifan shalat kepada Allah SWT. sebagai dasar dan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Firman Allah SWT dalam surat Al-A’raf:

©! \$ # (# r ß %ç 7 ô ã\$ # É Qö q s) » t f ...
 ÿ ¼ç nç Ž ö □ x î > m» s9 Î) ô ` İ i B Nä 3s9 \$ t B
 (الاعراف: ٥٩)

Artinya :”.....Wahai kaum-Ku, bershalatlah pada Allah, karena tidak ada sesembahan bagi kamu (yang patut kamu sembah) selain Dia...(Al-A’raf : 59)”.⁷

Dengan dasar tersebut diatas, maka pendidikan dalam fungsinya adalah untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta menjunjung martabat kehidupan bangsa-bangsa di negara tercinta Indonesia ini dan meningkatkan kualitas amalan shaleh sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al Mujadilah ayat 11:

t ûï İ %©! \$ # a ! \$ # Æi sùö □ t f ...
 t ûï İ %©! \$ # u r ö Nä 3Z İ B (# q ã Z t B# u ä

⁵ Ibid., hal. 167.

⁶ Team Dirjen Dikdasmen. *Sistem Pendidikan Nasional 4 Pilar Pancasila*, Kemenhankam Jakarta, 2013, hal. 158-159.

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 321.

; M » y _ u ‘ y Š z O ù = İ è ø 9 \$ # (# q è ? r é &
(المجادلة: ١١) 4

Artinya : ...“Dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dari beberapa derajat.”⁸

Dalam pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah desa, salah satunya pemberian pelajaran hukum Islam atau ilmu Fiqih yang dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, yang sesuai dengan syari’at islam, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah banyak tatanan di masyarakat orang yang melanggar syari’at, seperti meninggalkan shalat, tidak membayar zkat *Mal* (harta), tidak berpuasa ramadhan yang kesemuanya menandakan pendidikan agama belumlah berhasil. Mengapa? Jawaban pastinya adalah karena faktor guru, diri pribadi dan lingkungannya.

Bertolak dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk meneliti tentang Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Wajib Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Karena sangat dominannya pribadi seorang muslim dan muslimah yang giat mengerjakan sholat lima waktu serta sikap seorang muslim dan muslimah terhadap peran penting atau campur tangan dari kedua orang tua. Penulis merasa tertarik mengambil judul” ***Pengaruh Pelaksanaan Ibadah***

⁸ *Ibid.*, hal. 321, dan 901.

Sholat Wajib Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berbeda-beda antar pembaca, maka kiranya perlu diberikan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain: 1. Pengaruh 2. Pelaksanaan 3. Ibadah 4. Sholat 5. Wajib 6. Akhlak dan 7. Remaja:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengaruh dituliskan dengan korelasi bahwa : “Korelasi adalah *suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa.*⁹

2. Pelaksanaan

*Proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dsb.*¹⁰

3. Ibadah

Kamus Umum Bahasa Indonesia dituliskan bahwa Ibadah “adalah *perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; ibadat; atau orang yang taat menjalankan kewajiban agama (Islam dsb).*¹¹

4. Sholat

⁹ M. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2007, hal. 755.

¹⁰ *Ibid.*, hal.790.

¹¹ *Ibid.*, hal.453.

“Sholat adalah rukun Islam kedua berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap mukallaf dengan Syarat, Rukun dan Bacaan Tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”¹²

5. Wajib

Wajib adalah *sesuatu yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan*.¹³ Maksudnya Ibadah yang harus dilaksanakan dan berdosa apabila meninggalkannya.

6. Akhlak

Akhlak adalah : *Budi pekerti atau kelakuan yang dilakukan dengan refleksi atau tidak direncanakan*.¹⁴

7. Remaja

Sedangkan remaja yang dimaksud adalah anak yang berumur 15 sampai 20 tahun.¹⁵ Khususnya anak remaja di desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Jadi yang dimaksud dalam judul *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Wajib Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro* adalah sejauh manakah pelaksanaan sholat wajib yaitu sholat lima waktu yang dilakukan remaja terhadap pembentukan akhlak remaja di desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

¹² *Ibid.*, hal. 233.

¹³ *Ibid.*, hal. 234.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 778.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 778.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul diatas adalah :

1. Ingin mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan ibadah sholat wajib di Desa semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui akhlak remaja atau kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di desa Semenpinggir pada khususnya.
3. Di desa Semenpinggir belum pernah ada karya yang mengungkapkan tentang pelaksanaan sholat wajib lima waktu yang dilakukan remaja desa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Pernyataan ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek* bahwa: “Masalah mesti merupakan bagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan pemecahan dari masalah yang dihadapi.”¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sudah menjadi suatu “kebutuhan” dalam sebuah penelitian, karena tanpa rumusan masalah alur dan sistematika penelitian tidak akan menemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti. Adapun rumusan masalahnya:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.22.

1. Bagaimana Pelaksanaan Ibadah sholat wajib remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro ?
2. Bagaimana Akhlak remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro ?
3. Adakah Pengaruh pelaksanaan Ibadah Sholat wajib terhadap Akhlak remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam buku Metode penelitian kuantitatif, menyatakan bahwa “Suatu penelitian khususnya dalam ilmu pengetahuan pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.”¹⁷ Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika.”¹⁸ Jadi jelaslah bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu bukti kebenaran ilmu pengetahuan sesuai dengan problematika penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dan sesuai dengan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Ibadah sholat wajib remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro.
2. Akhlak remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro.
3. Adakah Pengaruh pelaksanaan Ibadah Sholat wajib terhadap Akhlak remaja di desa Semenpinggir Kapas Bojonegoro.

182 ¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*, IKAPI Alfabeta, Bandung, 2011, hal

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.42.

F. Hipotesis

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹⁹

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Diterima” (H_a)

Ada Pengaruh antara Pelaksanaan Ibadah Sholat terhadap Akhlak Remaja di desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis Ditolak” (H_o)

Tidak ada Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Remaja di desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

Ada beberapa metode yang akan dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu antara lain:

1. Metode induksi, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁰ Metode ini dipergunakan untuk mencari data teoritis tentang pengajaran.

¹⁹ *Ibid.*, hal.67.

²⁰*Ibid*, hal. 36.

2. Metode deduksi, yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.
 3. Metode komparatif, yaitu memilih, membandingkan dan menganalisis satu pendapat dengan pendapat lainnya untuk mendapatkan rumusan yang tepat dan sesuai dengan pembahasan.²¹
- a. Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan teknik analisa Korelasi Product Moment dengan rumus:

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan signifikansi Penelitian, Hipotesis, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang memuat tentang Ibadah Sholat, Pengertian Ibadah dan Macam-macamnya, Ibadah Sholat wajib, pelaksanaan Ibadah Sholat, Tujuan Ibadah Sholat wajib, dilanjutkan Akhlak Remaja, Pengertian Akhlak, Pengertian Remaja, Dasar-dasar Akhlak, Macam-macam Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak, Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia, Pengaruh Ibadah Sholat terhadap Akhlak.

²¹*Ibid*, hal. 42.

Bab III Metode Penelitian yang memuat: populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang memuat Gambaran Umum Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas , Kabupaten Bojonegoro, Letak dan Luas Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Pendidikan, Keadaan Sosial Keagamaan, Mata Pencaharian Penduduk, Gambaran Khusus Pelaksanaan Ibadah Sholat dan Akhlak Remaja. Serta analisis Tentang Pengaruh Pelaksanaan Sholat Ibadah Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang berisi Analisis Pendahuluan, Analisis Uji Hipotesis, Analisis Lanjut,

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran dan Penutup yang dilanjutkan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis